

**ANALISIS PERBANDINGAN PRAKTIK JUAL BELI MASKER PADA
MASA PANDEMI DAN PASCAPANDEMI COVID-19
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI MIKRO ISLAM**

Oleh:

SINDI AGUSTINA

NIM: 4022017126

**Program Studi
EKONOMI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
1445 H/2024 M**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Analisis Perbandingan Praktik Jual Beli Masker Pada Masa Pandemi
dan Pascapandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam**

Oleh:

SINDI AGUSTINA

NIM: 4022017126

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, Oktober 2023

Pembimbing I


Dr. Fahrensah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

Pembimbing II


Nanda Safarida, M.E
NIP. 19831112 201903 2 005

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Chahayu Astina, S.E, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

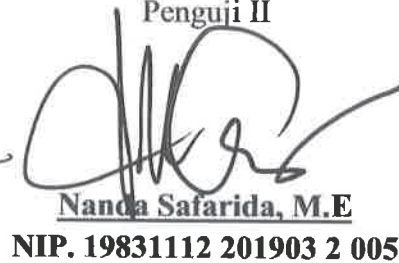
Skripsi berjudul “Analisis Perbandingan Praktik Jual Beli Masker Pada Masa Pandemi dan Pascapandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam” Atas Nama **Sindi Agustina** dengan NIM. **4022017126** Program Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 11 Januari 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I


Dr. Fahriansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

Penguji II


Nanda Safarida, M.E
NIP. 19831112 201903 2 005

Penguji III


Chahayu Astina, S.E, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji IV


Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindi Agustina
NIM : 4022017126
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Berandan, 28 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : GG supir. Jl Dipo. GG bersama plank tk Sekar
sakinah pangkalan brandan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Praktik Jual Beli Masker Pada Masa Pandemi dan Pascapandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



SINDI AGUSTINA

MOTTO

“ jika kau merasa harimu beruntung, percayalah bahwa doa ayah ibumu sedang dikabulkan Allah”.

"Barang Siapa Yang Bersungguh Sungguh, Sesungguhnya Kesungguhan Tersebut Untuk Kebaikan Dirinya Sendiri (Qs. Al-Ankabut: 6)"

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik jual beli masker pada masa pandemi covid-19 dalam perspektif ekonomi mikro Islam di Kota Pangkalan Brandan dan untuk mengetahui praktik jual beli masker pascapandemi covid-19 dalam perspektif ekonomi mikro Islam di Kota Pangkalan Brandan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan 7 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik jual beli masker pada masa pandemi Covid-19 dimana permintaan masker pada masa pandemi Covid-19 oleh masyarakat Kota Pangkalan Brandan mengalami kenaikan diikuti dengan penawaran yang diberikan oleh para pedagang. Kemudian harga masker juga mengalami kenaikan namun masker di pasaran tidak mengalami kelangkaan. Berdasarkan tinjauan ekonomi mikro Islam kenaikan harga masker termasuk hal yang wajar karena hal tersebut terjadi secara alamiah di karenakan harga dari sales mengalami kenaikan. Praktik jual beli masker pascapandemi Covid-19 ditemukan fakta bahwa permintaan masker mengalami penurunan begitupun dengan penawaran yang diberikan oleh para pedagang. Sedangkan untuk harga masker juga mengalami penurunan dan masker di pasaran tidak mengalami kelangkaan. Berdasarkan tinjauan ekonomi mikro Islam kenaikan dan penurunan harga masker termasuk hal yang wajar karena hal tersebut terjadi secara alamiah di karenakan sales sebagai pensuplay masker juga menaikkan dan menurunkan harga masker.

Kata kunci : Jual Beli Masker, Pandemic Covid-19, Ekonomi Mikro Islam.

ABSTRACT

This research aims to determine the practice of buying and selling masks during the Covid-19 pandemic from an Islamic microeconomic perspective in Pangkalan Brandan City and to determine the practice of buying and selling masks after the Covid-19 pandemic from an Islamic microeconomic perspective in Pangkalan Brandan City. The research method in this study used a descriptive qualitative type with 7 informants. The research results show that the practice of buying and selling masks during the Covid-19 pandemic where the demand for masks during the Covid-19 pandemic by the people of Pangkalan Brandan City experienced an increase followed by offers made by traders. Then the price of masks also increased, but there was no shortage of masks on the market. Based on an Islamic microeconomic review, the increase in the price of masks is a natural thing because this happens naturally because sales prices have increased. The practice of buying and selling masks after the Covid-19 pandemic found that the demand for masks has decreased as well as the offers made by traders. Meanwhile, the price of masks has also decreased and there is no shortage of masks on the market. Based on an Islamic microeconomic review, increases and decreases in the price of masks are normal because this happens naturally because sales as mask suppliers also increase and decrease the price of masks.

Keywords: *Buying and Selling Masks, Covid-19 Pandemic, Islamic Microeconomics*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Analisis Perbandingan Praktik Jual Beli Masker Pada Masa Pandemi dan Pascapandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam ”** dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Ar-Rauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
3. Ibu Chahayu Astina, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
4. Bapak Dr. Fahriansah, Lc., M.A selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Ibu Nanda Safarida, M.E selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Segenap Staff TU Prodi Ekonomi Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
8. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Peneliti

Sindi Agustina

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اَ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمُّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	الْقَلَمُ
al-Badī'u	=	الْبَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	
Ibrāhīm al-Khalīl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīmul-Khalīl	
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata muḥbārakan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an	
	وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Lillāhi al-amru jamī‘an
Lillāhil-amru jamī‘an

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.6. Penjelasan Istilah	11
1.7. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1. Teori Jual Beli	14
2.1.1. Pengertian Jual Beli	14
2.1.2. Dasar Hukum Jual Beli.....	14
2.1.3. Rukun dan Syarat Jual Beli.....	15
2.2. Teori Permintaan, Penawaran, Harga dan Kelangkaan	16
2.2.1. Teori Permintaan.....	16
2.2.2. Teori Penawaran.....	17
2.2.3. Teori Harga	18
2.2.4. Teori Kelangkaan	19
2.3. Teori Permintaan, Penawaran, Harga dan Kelangkaan dari Tinjauan Ekonomi Mikro Islam	20
2.3.1 Definisi Ekonomi Mikro Islam.....	20
2.3.2 Permintaan dalam Ekonomi Mikro Islam	22
2.3.3 Penawaran dalam Ekonomi Mikro Islam	23
2.3.4 Harga dalam Ekonomi Mikro Islam	24
2.3.5 Kelangkaan dalam Ekonomi Mikro Islam	25
2.4. Kajian Terdahulu	26
2.5. Kerangka Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Pendekatan Penelitian.....	33
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33

3.3. Subjek Penelitian	34
3.4. Sumber Data penelitian	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
3.6. Teknik Analisa Data	36
3.7. Pengujian Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Pangkalan Brandan	39
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
4.2.1 Perbandingan Praktik Jual Beli Masker Pada Masa Pandemi dan Pascapandemi covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam Di Kota Pangkalan Brandan	40
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	34
Tabel 4.1 Perbandingan Praktik Jual Beli Masker Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pascapandemi Covid 19 di Kota Pangkalan Brandan.....	69

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/BAGAN

Grafik	1.1.....	3
Grafik	1.2.....	4
Grafik	1.3.....	5
Gambar	2.1.....	31
Bagan	4.1.....	45
Bagan	4.2.....	46
Bagan	4.3.....	50
Bagan	4.4.....	53
Bagan	4.5.....	59
Bagan	4.6.....	62
Bagan	4.7.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	80
Lampiran 2	82
Lampiran 3 Dokumentasi	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki nilai komprehensif yang berarti syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun social (mu'amalah). Salah satu bentuk mu'amalah yang dilakukan oleh manusia adalah jual beli. Dalam melakukan proses jual beli setiap manusia akan selalu berupaya mencari keuntungan. Manusia akan memperhitungkan dengan tepat modal yang dikelola dan memperkirakan keuntungan yang akan didapat. Tidak jarang manusia akan melakukan berbagai cara agar jual beli yang dilakukannya mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.¹

Jual beli adalah proses pemindahan hak milik kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Dalam proses jual beli biasanya melibatkan antara dua orang atau lebih dengan suatu perjanjian atau persetujuan terlebih dahulu.² Dalam transaksi jual beli ada dua belah pihak yang terlibat, transaksi terjadi pada benda atau harta yang membawa manfaat bagi keduanya, harta yang diperjual belikan halal, dan keduanya mempunyai hak atas kepemilikan atas harta tersebut untuk selamanya.

Dalam transaksi jual beli saling terkait dengan adanya permintaan dan penawaran. Dalam transaksi jual beli saling terkait dengan adanya permintaan dan

¹Fachri Fachrudin. Kajian Teori Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Mu'amalah (Studi Komparasi Teori Laba Ekonomi Konvensional). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 3 (2). 2020.

²Siti Khoiriyah. *Mu'amalah (Jual Beli Dan Selain Jual Beli)*. (Surakarta : Center For Developing Academy, 2019), h 3.

penawaran. Hubungannya adalah saat masyarakat meminta permintaan, penjual akan memberi penawaran pada barang yang diminta masyarakat. Apabila banyak masyarakat membeli suatu barang, hal ini akan mempengaruhi sisi permintaan dan penawaran sebagaimana hukum permintaan dan penawaran dalam ekonomi berlaku yaitu: hukum permintaan, yaitu makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit jumlah barang yang diminta, demikian sebaliknya, makin rendah harga suatu barang makin banyak jumlah barang yang diminta.³

Adanya kenaikan permintaan menyebabkan kenaikan harga pada harga ekuilibrium maupun kuantitas ekuilibrium. Penurunan permintaan akan menyebabkan penurunan harga ekuilibrium maupun kuantitas ekuilibrium. Hukum penawaran menyatakan: bila harga sesuatu barang meningkat, maka produsen akan berusaha meningkatkan jumlah barang yang dijualnya. Sebaliknya, jika harga turun, produsen cenderung akan mengurangi jumlah barang yang dijual.⁴

Pada awal tahun 2019, terjadi suatu fenomena yang menyebabkan permintaan dan penawaran barang-barang tertentu seperti alat-alat kesehatan melonjak sangat tinggi yaitu adanya fenomena Covid-19. Sejak awal penyebaran pertama covid-19 di Wuhan-China pada akhir Desember 2019, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 3 juta jiwa dari 212 negara.⁵ Kondisi ini menjadi pemicu *panic buying* masyarakat di seluruh dunia.

³ Sondang P. Siagian, *Etika Bisnis*. (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2017), h. 227.

⁴ Posma Sariguna Johnson Kennedy, "*Pasar*" (Modul Ekonomi Mikro, Fakultas Ekonomi UKI, 2017), h. 3, 13.

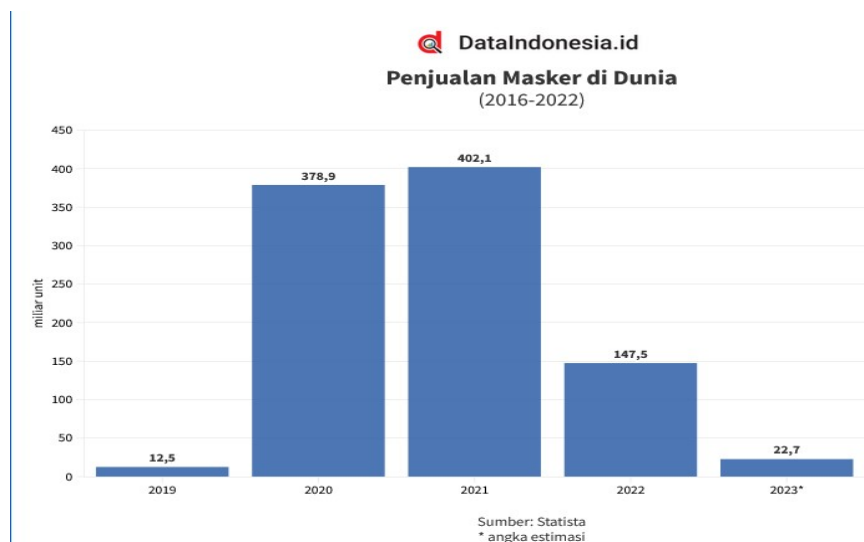
⁵ <https://www.worldometers.info/coronavirus> diakses tanggal 4 Mei 2020.

Di antara banyak komoditas yang di perjual belikan dan terindikasi terjadi lonjakan saat pandemi covid-19 yaitu masker. Masker adalah perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari menghirup zat-zat bahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya.⁶

Masker menjadi salah satu barang yang sangat dibutuhkan pada Masa Pandemi Covid-19 yang menyebabkan penjualan masker di dunia mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2020. Berikut adalah data penjualan masker di dunia pada tahun 2019-2023.

Grafik 1.1

Penjualan Masker di Dunia pada tahun 2019-2023



Sumber : DataIndonesia.id, 2023.

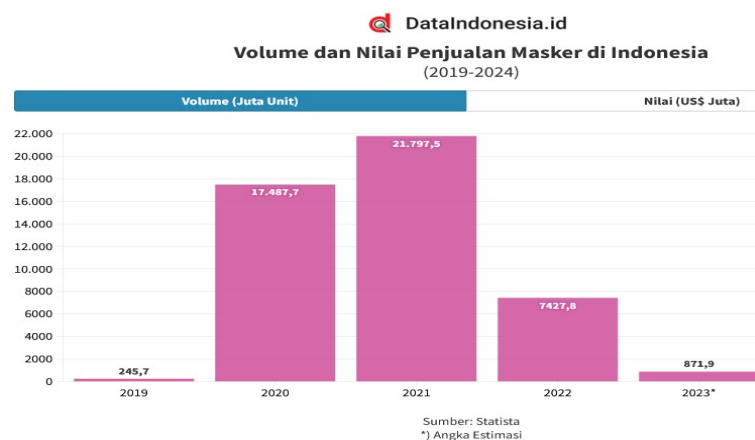
⁶ Mohammad Arief Wibowo, “Efektivitas Pemakaian Masker Terhadap Penurunan Gejala Faringitis pada Pekerja Tambang yang Terpajan Gas Belerang di Kawah Ijen Banyuwangi ” (Skripsi, Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang, 2016) h, 10.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa penjualan masker di dunia mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2021 virus corona menyebar luas keseluruh penjuru dunia sehingga seluruh masyarakat menjadikan masker sebagai salah satu kebutuhan utama yang harus digunakan setiap hari dan menyebabkan penjualan menjadi meningkat. Sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 penjualan masker mengalami penurunan karena pandemi virus corona telah mulai menghilang dan masyarakat tidak diwajibkan menggunakan masker.

Salah satu negara yang menjadikan masker sebagai kebutuhan adalah Indonesia, dimana virus corona yang melanda Indonesia menyebabkan seluruh masyarakat membutuhkan masker. Karena masker menjadi barang yang sangat dicari-cari oleh masyarakat membuat masker mengalami kelangkaan dan penjualan masker Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Berikut ini adalah data penjualan masker di Indonesia pada tahun 2019-2023.

Grafik 2.2

Penjualan Masker di Indonesia pada tahun 2019-2023

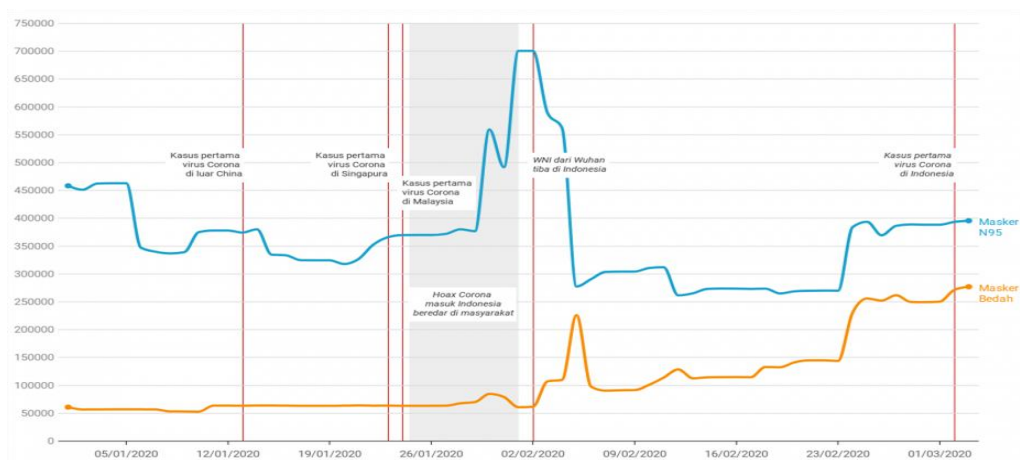


Sumber : DataIndonesia.id, 2023.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 hingga 2021 penjualan masker di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga mencapai 21,797,5 juta unit. Namun pada tahun 2022 hingga 2023 penjualan masker mengalami penurunan karena pemerintah sudah tidak mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker.⁷ Dari data di atas juga dapat diketahui bahwa peningkatan penjualan masker mengindikasikan terjadinya *panic buying* sehingga terjadi kelangkaan masker dan membuat harga masker mengalami peningkatan yang cukup besar. Berikut ini adalah harga masker bedah dan N95 dari bulan Januari-Maret tahun 2020.

Grafik 3.3

Harga Masker Mulut Selama Januari-Maret 2020



Sumber: iprice Catalog

Dari grafik di atas, harga jual rata-rata satu kotak masker N95 pada tanggal 1 Januari berada pada kisaran 458 ribu. Menariknya, masker ini mengalami penurunan harga hingga minus 24% ketika memasuki minggu kedua Januari. Kenaikan harga masker N95 pertama kali terjadi saat berkembangnya kasus

⁷ DataIndonesia.id diakses pada <https://dataindonesia.id> tahun 2023.

Corona di beberapa negara Asia. Harga masker ini mulai menggila ketika memasuki 3 hari terakhir bulan Januari. Tanggal 30 Januari menjadi periode tertinggi kenaikan harga masker N95 yakni 559 ribu untuk satu kotak masker. Pada awal Februari harga masker N95 mengalami kenaikan hingga berada pada kisaran 700 ribu. Dari tanggal 3 Februari hingga 6 hari akhir Februari harga masker N95 mengalami penurunan drastis dan kemudian harga masker N95 meningkat di kisaran 400 ribuan hingga awal Maret 2020.

Kota Pangkalan Brandan merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia, dimana pada masa pandemi Covid-19 masyarakat yang ada disekitar kota Pangkalan Brandan mengalami *panic buying* sehingga dalam beberapa waktu menjadikan masker sebuah barang yang langka dan harganya menjadi lebih mahal dari biasanya.

Akibat terjadi kelangkaan hal ini membuat beberapa toko besar yang ada di Kota Pangkalan Brandan yang selalu lancar dalam menyediakan stok masker harus mengeluarkan pembatasan dalam pembelian masker sehingga mempengaruhi harga masker di beberapa apotek dan jumlah stok yang dapat dibeli atau disediakan di toko-toko besar juga berkurang.

Menurut Resma, karena keterbatasan stok masker di toko-toko besar membuat beberapa apotek di Brandan harus menurunkan jumlah stok masker yang harus dibeli. Sebelum terjadi Covid-19, pembelian stok masker bisa mencapai 10-20 stok tapi setelah Covid-19 melanda, membuat pembatasan stok diberlakukan sehingga stok yang dibeli menjadi 5-6 stok masker tidak sampai 10. Dan hal ini juga membuat beberapa apotek menaikkan harga masker di karenakan juga harga masker di toko-toko besar juga naik terutama saat awal munculnya kepanikan akan covid-19 muncul.

Dan hal tersebut yang membuat harga masker melonjak yang perlembar biasanya seribu menjadi 8-10 ribu di apotek Brandan.⁸

Karena harga yang sangat tinggi sudah seharusnya pemerintah melalui Disperindag langkat melakukan intervensi terhadap lonjakan kenaikan harga masker di pasaran. Akan tetapi Resma mengatakan “tidak ada dari pihak Disperindag yang datang untuk mengawasi atau melakukan intervensi harga masker di pasaran.”⁹ Hal tersebutlah yang membuat harga masker tidak stabil.

“Dan meskipun harga masker saat ini sudah turun tapi jelas belum kembali ke keadaan semula, dimana harga menurun menjadi 5-6 ribu perlembar di apotek-apotek Brandan. Jelas harga masih berkali lipat lebih mahal dari harga biasanya yaitu seribu.”¹⁰ Yang menyebabkan masyarakat banyak yang mengeluh karena harga masker yang melonjak. Meskipun harga masker tinggi, mereka tetap membeli masker karena masker sangat dibutuhkan demi mencegah covid-19.

“Tetapi ada beberapa market yang menjual masker dengan harga tetap, salah satunya Alfamart. Menurut Andi, di Alfamart menjual masker dengan sistem PKM (Penetapan Kuantitas Maximum yaitu kalau masker ada yang terjual maka barang datang lagi. Mereka tidak membeli barang melalui supplier sehingga tidak ada batasan dalam stok karena setiap customer wajib memiliki 1 Masker dan 1 Hand Sanitizer karena barang langka. Jenis Masker yang dijual di Alfamart ada Skrineer dengan harga Rp 9.900 isi 5 Pcs, Skrineer masker non medis dengan harga Rp 13.800 isi 5 Pcs, Protector dengan harga Rp11.900 isi 5 Pcs, dan 1M dengan harga Rp13.500 isi 5 Pcs.”¹¹

⁸ Resma, Karyawan Apotek Diana Farma, observasi di Pangkalan Brandan, tanggal 25 Juli 2020.

⁹ Resma, Karyawan Apotek Diana Farma, observasi di Pangkalan Brandan, tanggal 25 Juli 2020.

¹⁰ Resma, Karyawan Apotek Diana Farma, observasi di Pangkalan Brandan, tanggal 25 Juli 2020.

¹¹ Andi, Kepala Toko Alfamart, observasi di Pangkalan Brandan, tanggal 11 Oktober 2020.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada saat survey awal bahwa memang ditemukan fakta masker di Kota Pangkalan Brandan mengalami kelangkaan dan membuat harga masker menjadi lebih mahal. Namun, fenomena yang terjadi sekarang di tahun 2023 adalah masker bukan menjadi suatu barang penting bagi masyarakat karena virus Covid-19 sudah tidak ada lagi dan pemerintah tidak mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker.

Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa penjualan masker pada masa Pandemi Covid-19 dan di masa sekarang mengalami perbedaan yang cukup jauh. Di tahun 2020 hingga 2021 penjualan masker mencapai 21,797,5 juta unit dan di tahun 2023 penjualan masker hanya mencapai 871,9 unit. Hal tersebut menandakan bahwa adanya perbedaan jual beli masker pada masa pandemi dan masa sekarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratie Nurandari menunjukkan bahwa praktik ihtikar yang dilakukan Toko Lailaqueen berawal di masa pandemi covid-19, dan jenis barang yang ditimbun adalah masker One Care 3ply dengan kualitas tingkat medis. Tujuan praktik ihtikar ini dilakukan agar mendapatkan keuntungan yang berlipat sehingga mengakibatkan kesengsaraan orang lain karena masker menjadi langka di pasaran.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ramadhan Aji menunjukkan bahwa penyebab kenaikan harga masker tersebut dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*).

¹² Ratie Nurandari. Analisis Dampak Praktik Ihtikar Dalam Perdagangan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Toko Lailaqueen surabaya). Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam E-ISSN: 2686-620X

Bahwa jika adanya kenaikan harga barang ini disebabkan karena adanya faktor konsumsi masyarakat yang tinggi akan suatu komoditas barang dan terjadinya ketidakseimbangan antara *supply* dan *demand* di pasaran. Tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap kenaikan harga masker bahwa dalam mekanisme pasar ini penetapan harga jual berlaku secara alami, harga tersebut bergantung pada *supply* dan *demand* yang ada. Ketika permintaan naik dan pasokan rendah maka harga-harga akan naik dan jika permintaan rendah dan pasokan tinggi maka harga-harga akan turun.¹³

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini lebih dalam, dengan judul “Analisis Perbandingan Praktik Jual Beli Masker Pada Masa Pandemi dan Pascapandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam (Studi Kasus di Kota Pangkalan Brandan).

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada masa pandemi Covid-19 masker menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat Kota Pangkalan Brandan sehingga terjadi kelangkaan barang yang menyebabkan harga masker menjadi naik.
2. Pascapandemi Covid-19 masker bukan lagi menjadi barang yang dicari oleh masyarakat, sehingga penjualan masker menurun dan masker tidak mengalami kelangkaan yang menyebabkan harga masker menjadi lebih murah dibandingkan pada masa pandemi Covid-19.

¹³ Wahyu Ramadhan Aji. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Kenaikan Harga Masker pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains Vol. 10 No. 2 (2021)

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi penelitiannya, yakni:

1. Diantara banyak komoditas yang di perjualbelikan pada masa pandemi penulis mengambil masker untuk diteliti.
2. Peneliti mengambil tempat di Kota Pangkalan Brandan untuk melakukan penelitian praktik jual beli masker pada masa dan pascapandemi covid-19.

1.4. Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan praktik jual beli masker pada masa pandemi dan pascapandemi covid-19 dalam perspektif ekonomi mikro Islam di Kota Pangkalan Brandan?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

Untuk mengetahui perbandingan praktik jual beli masker pada masa pandemi dan pascapandemi covid-19 dalam perspektif ekonomi mikro Islam di Kota Pangkalan Brandan.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan tentang praktik jual beli dan juga pandangannya dalam ekonomi mikro Islam dan sebagai bahan acuan untuk pengembangan peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis, memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman kepada penjual dan pembeli dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi harus sesuai dengan perspektif ekonomi mikro Islam.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Jual beli

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan oleh syara' dan disepakati.¹⁴

2. Permintaan

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu.¹⁵

3. Penawaran

Penawaran merupakan kuantitas yang ditawarkan berhubungan positif dengan harga barang. Kuantitas yang ditawarkan meningkat ketika harga meningkat dan menurun ketika harga menurun.¹⁶

¹⁴Esti Faelatun, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Pohon Alba dengan Sistem Nyinom dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Dukuh Kejen Desa Karangjengkol Kec.Kutasari Kab. Purbalingga)" (Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Purwokerto, 2016) h, 7.

¹⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2016), h. 80.

¹⁶ Sugiarto, Tedy Herlambang Dan Brastoro, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*,(Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2015),49-50

4. Harga

Harga merupakan jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar berbagai kombinasi produk dan jasa, dengan demikian maka suatu harga haruslah dihubungkan dengan bermacam-macam barang dan pelayanan, yang akhirnya akan sama dengan sesuatu yaitu produk dan jasa.¹⁷

5. Kelangkaan

Kelangkaan dapat diartikan sebagai, terbatasnya sumber daya, sehingga mengakibatkan kebutuhan manusia tidak tercukupi. Saat kita memerlukan sesuatu, kita tidak bisa mendapati apa yang kita perlukan, hal ini juga disebut sebagai kelangkaan.¹⁸

6. Ekonomi Mikro Islam

Teori mikro ekonomi dapat didefinisikan sebagai satu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian.¹⁹

1.7. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

¹⁷Alma, *Manajemen Pemasaran Jilid I*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016), h. 431

¹⁸Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta :Pendekatan Praktis, 2014), h. 105.

¹⁹M.Ridwan., *Ekonomi Mikro Islam*, (Medan: t.p, 2017), h. 2.

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar penulisan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan teori tentang praktik jual beli, masker, pandemi Covid-19, penelitian terdahulu dan kerangka teori

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis dan sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan yaitu tentang perbandingan praktik jual beli masker pada masa pandemi dan pascapandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi mikro Islam (Studi Kasus di Kota Pangkalan Brandan).

BAB V: Penutup

Pembahasan dalam bab ini berisi kesimpulan dari hal-hal yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta beberapa saran yang diharapkan dapat berguna khususnya bagi akademisi dan bagi masyarakat pada umumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pangkalan Brandan

Pangkalan Brandan adalah ibukota Kecamatan Babalan, Kecamatan Sei Lapan, Kecamatan Brandan Barat, dan Kecamatan Brandan Timur, Sumatra Utara. Terletak di pesisir pantai timur pulau Sumatra, sekitar 60 km di sebelah utara Kota Binjai. Kelurahan ini terletak strategis karena dilalui oleh Jalan Raya Lintas Sumatra dan merupakan pintu gerbang provinsi Sumatra Utara relatif dari Aceh. Pangkalan Brandan terkenal karena merupakan salah satu ladang minyak tertua di Indonesia dan telah dieksplorasi sejak zaman Hindia Belanda.

Pada zaman Belanda di kota Pangkalan Brandan berkedudukan seorang *Controleur* yang membawahi Tengku Pangeran yang juga berkedudukan di Pangkalan Brandan, membawahi empat orang “datuk” atau dapat bermakna sama dengan raja. Sebagai pusat pemerintahan dan pertahanan sebagai taktik perjuangan, maka dengan dibentuknya NKRI pada tanggal 15 Agustus 1950 hapuslah negara Sumatera Timur oleh Panitia Persiapan Negara Kesatuan yang berkedudukan di Binjai.

Sejak saat itu, secara resmi ibu kota Kabupaten Langkat di pindahkan dari Kota Pangkalan Brandan ke kota Binjai yang membawahi tiga wilayah kewedanaan dengan lima belas kecamatan yakni, kewedanaan Langkat Hulu di Binjai dengan enam kecamatan, kewedanaan Langkat Hilir di Tanjung Pura dengan lima kecamatan dan kewedanaan Teluk Aru di Pangkalan Brandan dengan empat kecamatan. Dengan keadaan ini berubahlah status kota Pangkalan Brandan

dari ibu kota kabupaten menjadi ibu kota kewedanaan Teluk Aru. Maka, Sejak saat itu lahirlah wilayah kecamatan Babalan yang terdiri dari lima belas desa yang ibu kotanya bertempat di Pangkalan Brandan. Selanjutnya pada tanggal 1 Oktober 1964 dilakukanlah likuidasi terhadap daerah-daerah kewedanaan termasuk Teluk Aru dan sejak saat itu kota Pangkalan Brandan menjadi ibu kota kecamatan Babalan.

Pangkalan Brandan adalah sebuah kota kecil yang terletak di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Pada umumnya, tanahnya merupakan jenis tanah bebatuan(*lithosol*) dan tanah liat berwarna abu-abu serta kawasannya berdampingan langsung dengan laut (selat Malaka) sangat berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduknya sebagai nelayan. Di beberapa bagian cenderung merupakan perpaduan antara tanah humus dan liat, sehingga tidak memungkinkan dijadikan menjadi areal tanaman-tanaman muda seperti sayur mayur. Komoditas utama dari daerah ini adalah perkebunan seperti sawit, rambung, karet, dan coklat.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Perbandingan Praktik Jual Beli Masker Pada Masa Pandemi dan Pascapandemi covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam Di Kota Pangkalan Brandan

Jual beli merupakan sebuah perjanjian tukar-menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati. Salah satu barang yang diperjual belikan cukup banyak pada masa pandemi Covid-19 adalah masker.

Pada saat pandemi Covid-19 masker adalah salah satu barang yang dapat mencegah penularan Covid-19 sehingga masker banyak di cari oleh masyarakat.

4.2.1.1 Praktik Jual Beli Masker Pada Masa Pandemi Covid 19.

Masker mengalami permintaan dan penawaran yang cukup meningkat, namun karna stok barang yang mengalami kelangkaan menyebabkan harga masker dipasaran menjadi melonjak. Berikut ini adalah pembahasan lebih mendalam mengenai praktik jual beli masker yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Kota Pangkalan Brandan.

1. Permintaan

Permintaan merupakan jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu. Permintaan (*demand*) terhadap suatu barang dapat didefinisikan sebagai hubungan antara sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar pada tingkat dan waktu tertentu. Di Kota Pangkalan Brandan pada masa Pandemi Covid-19 permintaan masker mengalami peningkatan yang cukup pesat hal ini disampaikan oleh Ibu Adelia pemilik apotek Diana Sebagai berikut:

“saya sudah membuka apotek ini 15 tahun salah satu barang yang saya jual adalah masker, namun sebelum masa Pandemi Covid-19 masker hanya sebagai barang pelengkap saja bukan barang utama yang saya jual karena orang pun jarang yang ingin membeli masker. Namun pada masa Pandemi Covid-19 banyak sekali permintaan masker dari masyarakat sehingga masker menjadi salah satu barang yang di cari-cari oleh masyarakat. Sebelum masa Pandemi hanya 20 box habis dalam sebulan untuk masker dan pada masa pandemi bisa mencapai 50 box setiap bulannya”⁶⁸

⁶⁸ Hasil Wawancara Ibu Adelia pemilik apotek Diana pada tanggal 15 Agustus 2023

Dari hasil wawancara ibu adelia dapat diketahui bahwa permintaan masker dari masyarakat mengalami peningkatan hingga seratus persen, hal tersebut terlihat dari jumlah penjualan setiap bulannya yang mengalami peningkatan, sebelum masa pandemi Covid-19 penjualan masker hanya mencapai 20 box sebulan dan pada masa pandemi Covid-19 bisa mencapai 50 box setiap bulannya. Hal tersebut menandakan permintaan masker oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma

“saya sudah mendirikan usaha apotek ini sejak Januari 2011, untuk stok masker didapatkan dari sales, penjualan masker sebelum pandemi kurang lebih 10 kotak namun pada masa pandemi bisa mencapai 30 kotak bahkan lebih karena banyak masyarakat yang mencari masker”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik Apotek Kimia Farma ditemukan fakta bahwa permintaan masker pada masa pandemi covid-19 cukup banyak. Hal tersebut dibuktikan dengan penjualan masker yang meningkat. Pada hari biasa sebelum pandemi penjualan masker hanya mencapai 10 kotak perbulan namun pada masa pandemi covid-19 penjualan masker mencapai 30 kotak perbulan. Hasil wawancara sejalan juga dilakukan kepada bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotek Bersatu sebagai berikut:

“saya mendirikan apotek ini sekitar 15 tahun yang lalu. Supplier-nya sekarang sudah banyak supplier-nya enggak satu orang lagi udah banyak. Dari ini ada PBF, sales-sales. Sebelum sama, sesudah pasti ada perubahan, tapi waktu sebelum pandemi palingan 20 box aja. Pas marak pandemi karena kan permintaan makin banyak otomatis naiknya sampai 50 kotak”⁷⁰.

⁶⁹ Hasil Wawancara Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma pada tanggal 19 Agustus 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara Bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotik Bersatu pada tanggal 22 Agustus 2023

Permintaan masker pada masa pandemi Covid-19 cukup banyak sehingga menyebabkan para pedagang terutama apotek-apotek menyetok masker lebih banyak lagi agar dapat memenuhi permintaan dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Dea salah satu masyarakat yang ada di Kota Pangkalan Brandan

“sebelum pandemi saya tidak pernah menggunakan masker, selama masa pandemi saya menggunakan masker bermerek sensi. Satu bulan bisa habis 1-2 box tergantung kondisi, kalau saya lagi banyak aktivitas diluar rumah banyak habis masker karna sekali pakai langsung ganti. Alasan saya menggunakan masker karena aktivitas banyak di luar rumah saya ada mengajar juga di sekolah banyak bertemu orang takut jika nanti pada saat berinteraksi malah menularkan virus”⁷¹

Dari hasil wawancara ibu Dea dapat diketahui adanya perubahan perilaku dalam pembelian masker. Sebelum pandemi ibu Dea tidak pernah sama sekali menggunakan masker dan tidak pernah membeli masker. Namun pada masa Pandemi Covid-19 ibu Dea selalu menggunakan masker saat berada di luar rumah dan dalam sebulan bisa menghabiskan 1 sampai 2 box masker. Hal tersebut mendukung pernyataan dari para pemilik Apotek bahwa terjadi lonjakan permintaan masker dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Ita sebagai berikut :

“saya sebelum masa pandemi tidak pernah membeli masker, pada masa pandemi saya selalu menggunakan masker bermerek sensi dan satu bulan bisa menghabiskan 2 sampai 3 box masker untuk saya dan juga keluarga” karena pemerintah mewajibkan untuk menggunakan masker agar tidak tertular apalagi anak-anak yang bermainnya di luar rumah kemudian sekolah juga wajib menggunakan masker”⁷².

⁷¹ Hasil Wawancara Ibu Dea masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 28 Agustus 2023

⁷² Hasil Wawancara Ibu Ita masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

Permintaan masker pada masa pandemi Covid-19 memang terbukti cenderung meningkat karena masyarakat yang biasanya sehari-hari tidak menggunakan masker berubah menjadi menggunakan masker. Hal tersebut akan membuat permintaan masyarakat terhadap masker menjadi lebih banyak dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan Ibu Siti sebagai berikut:

“saya sebelum pandemi juga menggunakan masker tapi jarang tidak setiap hari. Kemudian pas masa pandemi saya langsung borong beberapa box karena takut kehabisan dan saya stok bisa 3 box dirumah untuk masker karena saya takut tertular jika bertemu dengan orang lain dan saat berbelanja, ke Bank dan Rumah Sakit wajib menggunakan masker”⁷³

Peningkatan permintaan masker yang ada di Kota Pangkalan Brandan juga disampaikan oleh bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat sebagai berikut :

“iya memang sudah pasti permintaan masker di masyarakat meningkat pada masa pandemi Covid-19 karena pemerintah kan mewajibkan masyarakat menggunakan masker untuk memperkecil penyebaran virus Covid-19. Jadi kita ada sidak kebeberapa tempat dan lokasi pada masa pandemi Covid-19 dan para pedagang juga mengatakan pada masa pandemi barang yang paling banyak di cari masyarakat salah satunya adalah masker”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada seluruh informan baik dari pedagang, masyarakat dan juga Disperindag seluruhnya menyatakan bahwa permintaan masker pada masa pandemi Covid-19 cukup banyak oleh masyarakat. Hal tersebut dilihat dari tingginya penjualan masker di beberapa Apotek, perubahan perilaku masyarakat yang sebelumnya tidak pernah

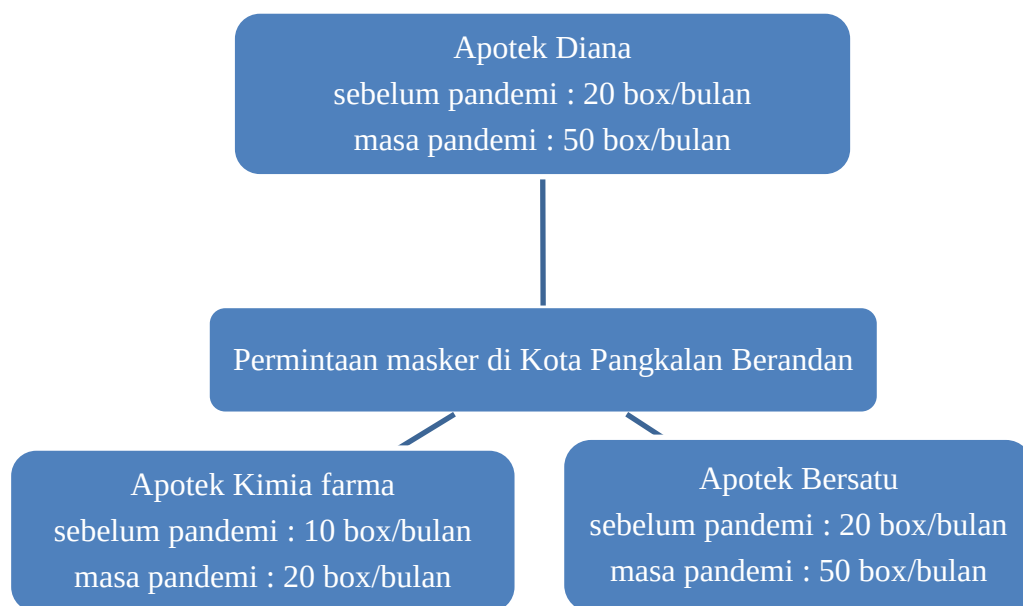
⁷³ Hasil Wawancara Ibu Siti masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

⁷⁴ Hasil Wawancara bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat pada tanggal 31 Agustus 2023

menggunakan masker beraktivitas berubah menjadi menggunakan masker dan juga dari sidak yang dilakukan oleh Disperindag bahwa salah satu barang yang banyak di cari oleh masyarakat pada masa pandemi adalah masker.

Tingginya jumlah permintaan masker yang ada di Kota Pangkalan Brandan dapat dilihat dari melonjaknya penjualan masker dari sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi. Penjualan masker sebelum adanya masa pandemi di apotek-apotek yang ada di Pangkalan Brandan hanya mencapai 10-20 box setiap bulannya. Namun pada masa pandemi Covid-19 penjualan masker meningkat hingga mencapai 30-50 box setiap bulannya. Jumlah permintaan masker pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari bagan dibawah ini:

Bagan 4.1
Jumlah Permintaan Masker Pada Masa Pandemi Covid-19



Sumber : Data dihasilkan dari wawancara kepada pemilik apotek di Kota Pangkalan Brandan, 2023.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya perubahan penjualan masker dari sebelum pandemi dan masa pandemi. Perubahan penjualan masker

tersebut dipengaruhi oleh permintaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap produk masker. Permintaan masyarakat berubah karena adanya perubahan perilaku dari masyarakat, perubahan perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

Bagan 4.2
Faktor yang Mempengaruhi peningkatan Permintaan Masker oleh Masyarakat



Sumber : Data dihasilkan dari wawancara kepada pemilik apotek di Kota Pangkalan Brandan, 2023.

Berdasarkan dari bagan di atas dapat diketahui peningkatan penjualan masker di pasaran diakibatkan adanya perubahan perilaku masyarakat yang membutuhkan masker untuk berkegiatan sehari-hari. Seperti yang diketahui bahwa pada masa pandemi Covid-19 seluruh aktivitas yang dilakukan diluar rumah wajib menggunakan masker termasuk Sekolah, Bank, Rumah Sakit, Restaurant/rumah makan dan lain sebagainya. Hal tersebut menyebabkan

kebutuhan akan masker menjadi meningkat sehingga permintaan masker oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan.

2. Penawaran

Penawaran merupakan sejumlah barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen ke konsumen pada tingkat harga dalam periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penawaran yang dimaksud adalah berfokus kepada stok masker yang disediakan oleh para penjual kepada masyarakat Pangkalan Brandan pada masa Pandemi Covid 19. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai penawaran yang dilakukan oleh para pedagang peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Adelia pemilik apotek Diana Sebagai berikut:

“pada masa pandemi Covid-19 stok masker di apotek masih aman dan biasanya sales yang langsung datang kemari untuk menawarkan masker. Jadi sebelum pandemi kita hanya menjual masker merek sensi dan setelah ada pandemi apotek kita menjual berbagai merek masker seperti merek Mio dan Marsya, namun tetap yang paling banyak di cari masyarakat itu masker merek Sensi”⁷⁵

Dari hasil wawancara Ibu Adelia dapat diketahui bahwa stok masker pada masa pandemi Covid-19 masih aman. Pemilik apotek bahkan menambah stok masker agar tetap bisa memenuhi permintaan dari konsumen. Salah satu cara yang dilakukan pemilik apotek agar dapat menjaga stok masker adalah menjual masker dengan merek lain selain Sensi yaitu Mio dan Marsya hal tersebut dilakukan agar pihak apotek dapat menawarkan masker dengan berbagai merek kepada masyarakat. Hal tersebut menandakan permintaan masker oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil

⁷⁵ Hasil Wawancara Ibu Adelia pemilik apotek Diana pada tanggal 15 Agustus 2023

wawancara yang dilakukan oleh Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma

“Masker yang saya tawarkan ini merek Bintang, kualitasnya lebih bagus dari merek sensi. Stok masker didapat dari sales yang memang datang langsung ke Apotek, jadi di Apotek tidak pernah kehabisan stok masker selama masa pandemi. Jadi jika stok masker tinggal beberapa kotak lagi langsung aja telfon salenya nanti diantar”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik Apotek Kimia Farma ditemukan fakta bahwa stok masker selalau aman dan banyak, jadi penawaran masker terhadap masyarakat juga masih bagus dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Pangkalan Brandan terhadap masker. Hasil wawancara sejalan juga dilakukan kepada bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotek Bersatu sebagai berikut:

“Alhamdulillah masker selalu ada, tapi seperti merek sensi yang sering di cari masyarakat itu pernah juga kehabisan stok, jadi ya kita tawarkan merek lain seperti merek Bintang namun harganya lebih mahal dibandingkan Sensi dan terkadang masyarakat tidak jadi beli. Karena pada masa pandemi masker merek sensi memang sedikit langka karna banyak masyarakat yang membeli masker merek tersebut”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penjual telah melakukan penawaran produk masker dengan cukup maksimal dan menjual masker dengan berbagai merek sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Pangkalan Brandan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat sebagai berikut:

⁷⁶ Hasil Wawancara Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma pada tanggal 19 Agustus 2023

⁷⁷ Hasil Wawancara Bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotik Bersatu pada tanggal 22 Agustus 2023

“untuk stok masker di Pangkalan Brandan pada masa pandemi masih termasuk aman namun suplay dari sales memang dibatasi mislkan dalam seminggu hanya 10 kotak seperti itu, jika ada merek masker tertentu yang sedang kosong langsung ada merek lainnya jadi memang di apotek atau di pasar-pasar selalu ada masker untuk dijual”⁷⁸

Penawaran masker kepada masyarakat Kota Pangkalan Brandan masih aman karena suplay masker dari sales juga masih cukup namun dibatasi saja suplay nya agar seluruh pedagang mendapatkan stok masker. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Dea salah satu masyarakat yang ada di Kota Pangkalan Brandan

“Pas masa Pandemi mudah mencari masker, saya biasa beli di apotek kadang di pasar juga ada,”⁷⁹

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh Ibu Ita sebagai berikut :

“Ada dijual masker dimana-mana, di apotek ada, di pasar ada. Ada yang jual eceran ada jual per kotak jadi tidak susah mencari masker”.⁸⁰

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan Ibu Siti sebagai berikut:

“Tidak susah mencari masker saya biasa beli per kotak di Apotek ad ajika kehabisan beli eceran di warung-warung pun ada”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada seluruh informan baik dari pedagang, pihak Disperindag maupun masyarakat seluruhnya menyatakan bahwa penawaran masker kepada masyarakat selama masa pandemi Covid-19 masih tergolong aman, meskipun beberapa merek masker sering terjadi kekosongan seperti merek sensi namun digantikan dengan masker masker merek

⁷⁸ Hasil Wawancara bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat pada tanggal 31 Agustus 2023

⁷⁹ Hasil Wawancara Ibu Dea masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 28 Agustus 2023

⁸⁰ Hasil Wawancara Ibu Ita masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

⁸¹ Hasil Wawancara Ibu Siti masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

lain yang sejenis. Kekosongan stok masker merek sensi dikarenakan stok di sales kosong akibat melonjaknya permintaan masker selama masa pandemi Covid 19. Untuk mengetahui penawaran masker yang ada di Kota Pangkalan Brandan dapat diketahui dari bagan dibawah ini



Sumber : Data dihasilkan dari wawancara kepada pemilik apotek di Kota Pangkalan Brandan, 2023.

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa penawaran masker kepada masyarakat masih tergolong aman, karena sales masih terus menawarkan masker secara rutin ke apotek-apotek sehingga masih mampu mencukupi permintaan dari masyarakat terhadap masker pada masa pandemi Covid-19. Namun penawaran terhadap masker Sensi pernah mengalami kekosongan barang pada saat pandemi Covid 19 karena permintaan terlalu banyak terhadap masker merek Sensi namun produsen tidak mampu memproduksi sebanyak permintaan masyarakat sehingga

dari pihak sales mengalami kekosongan barang begitupun di apotek. Namun hal tersebut dapat langsung di atasi dengan menawarkan masker merek lain seperti mio, marsya dan juga merek Bintang kepada masyarakat sebagai pengganti masker bermerek sensi.

3. Harga

Harga merupakan sebuah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. Seseorang akan berani membayar suatu produk dengan harga yang mahal apabila dia menilai kepuasan yang diharapkannya terhadap produk yang akan dibelinya itu tinggi. Dalam hal ini penelitian berfokus kepada harga dari masker selama masa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui harga masker pada masa Pandemi Covid 19 peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Adelia pemilik apotek Diana Sebagai berikut:

“Kalau sebelum pandemi kan istilahnya orang belum begitu banyak menggunakan ya paling 1 boxnya itu mencapai 25 ribu 1 box, kalau pada masa pandemi Covid 19 udah mencapai sekitar 100 ribu ada yang 85 ribu tergantung merek dan juga tergantung sales nya, karena kita menjual masker disesuaikan dengan harga yang dikasi oleh sales. Sebelumnya masker kan gak ada nilainya. Pas pandemi aja ada nilainya kan. Setelah pandemi kalau dari sensi sih kita gak banyak untung ya. Dari sensi aja 1 box nya itu kita dapet untungnya 15 ribu”⁸²

Dari hasil wawancara Ibu Adelia dapat diketahui bahwa harga masker yang ditetapkan tergantung dari sales yang menawarkan. Dan ada perubahan harga yang cukup besar pada masa sebelum pandemi harga masker 1 box hanya 25 ribu dan selama masa pandemi harga masker menjadi 85 ribu sampai 100 ribu rupiah setiap box nya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma

⁸² Hasil Wawancara Ibu Adelia pemilik apotek Diana pada tanggal 15 Agustus 2023

“Waktu pertama corona mahal, masker Rp7.500 satu biji dan keuntungan bisa mencapai 200 persen. Mahal harga karena harga dari sales juga naik terus semua orang mencari-cari masker sedangkan stok masker sering kehabisan terutama merek sensi, jadi harga melonjak”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik Apotek Kimia Farma ditemukan fakta bahwa harga masker melonjak sangat tinggi hingga mencapai 7.500 per pcs dan mendapatkan keuntungan hingga 200 persen dari setiap box nya. Kenaikan harga ini disebabkan oleh banyaknya permintaan dari masyarakat untuk masker dan kenaikan harga dari sales. Hasil wawancara sejalan juga dilakukan kepada bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotek Bersatu sebagai berikut:

“harga masker beda-beda tergantung merek, memang pas pandemi harga masker menjadi naik karna banyak permintaan, keuntungan juga bisa 100 kali lipat misalkan modal 500 ribu yang kita dapatkan bisa 1 juta rupiah”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa harga masker mengalami kenaikan disebabkan oleh banyaknya permintaan dari masyarakat dan juga kenaikan harga dari para sales sehingga pihak apotek harus menaikkan harga jual. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat sebagai berikut :

“untuk harga memang ada kenaikan tapi itu masih hal yang wajar, karena harga dari pusat juga meningkat pada masa pandemi jadi pedagang juga menaikkan harga”⁸⁵

⁸³ Hasil Wawancara Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma pada tanggal 19 Agustus 2023

⁸⁴ Hasil Wawancara Bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotek Bersatu pada tanggal 22 Agustus 2023

⁸⁵ Hasil Wawancara bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat pada tanggal 31 Agustus 2023

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Dea salah satu masyarakat yang ada di Kota Pangkalan Brandan sebagai berikut

“Harga per kotak itu 100 ribu kalau pas masa pandemi, satuan biasa saya beli 2.000”⁸⁶

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh Ibu Ita sebagai berikut :

“Harga per kotak 80.000-100.000”.⁸⁷

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan Ibu Siti sebagai berikut:

“Harganya mahal kalau menurut saya, tapi karna saya butuh jadi di beli, harga masker sekitar 100.000 ribu”⁸⁸

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi kenaikan harga masker yang cukup besar di kalangan pedagang. Untuk mengetahui faktor faktor dari naiknya harga jual masker dapat dilihat dari bagan berikut ini:

Bagan 4.4
Faktor Kenaikan Harga Jual Masker

Faktor yang mempengaruhi naiknya harga jual masker		
1. Sales yang menaikkan harga masker	2. Banyaknya permintaan masker dari masyarakat	3. Stok masker merek tertentu seperti sensi mengalami kekosongan barang

Sumber : Data dihasilkan dari wawancara kepada pemilik apotek di Kota Pangkalan Brandan, 2023.

⁸⁶ Hasil Wawancara Ibu Dea masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 28 Agustus 2023

⁸⁷ Hasil Wawancara Ibu Ita masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

⁸⁸ Hasil Wawancara Ibu Siti masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

Dari bagan diatas dapat diketahui bahwa terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan harga masker di pasaran menjadi naik yaitu faktor dari sales atau pihak distribusi yang menaikkan harga masker sehingga pihak apotek juga terpaksa harus menaikkan harga masker yang dijual agar mendapatkan keuntungan. Kemudian banyaknya permintaan dari masyarakat terhadap masker sedangkan stok beberapa merek masker yang menjadi incaran masyarakat mulai menipis hal tersebut membuat harga masker menjadi lebih mahal dibandingkan dengan hari-hari biasanya.

4. Kelangkaan

Kelangkaan merupakan terbatasnya sumber daya, sehingga mengakibatkan kebutuhan manusia tidak tercukupi. Saat masyarakat memerlukan masker pada masa pandemi Covid 19, masyarakat tidak bisa mendapati apa yang diperlukan, hal ini juga disebut sebagai kelangkaan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai jual beli masker pada masa pandemi Covid 19 di Kota Pangkalan Brandan apakah mengalami kelangkaan atau tidak. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Adelia pemilik apotek Diana Sebagai berikut:

“Untuk sementara tidak ada permasalahan saat menjual masker pada masa pandemi Covid-19 namun masker merek Sensi memang sempat kosong tapi ada penggantinya yang lain.”⁸⁹

Dari hasil wawancara Ibu Adelia dapat diketahui bahwa masker tidak mengalami kelangkaan karena masyarakat masih bisa membeli masker secara bebas namun untuk merek masker Sensi memang sempat mengalami kekosongan barang namun langsung digantikan dengan merek lain yang sejenis. Hal tersebut

⁸⁹ Hasil Wawancara Ibu Adelia pemilik apotek Diana pada tanggal 15 Agustus 2023

sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma

“Masalahnya kehabisan barang. Kalau masyarakat ada komplek pada nyari semua karna kehabis untuk merek Sensi”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik Apotek Kimia Farma ditemukan fakta bahwa memang ada kelangkaan masker merek Sensi karena paling banyak dicari-cari masyarakat namun keadaan tersebut tidak berlangsung lama karena langsung ada merek lain yang menggantikan merek Sensi. Hasil wawancara sejalan juga dilakukan kepada bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotek Bersatu sebagai berikut:

“Untuk masalah apalagi kelangkaan tidak ada ya, masih batas normal kita permintaan pelanggan dan kita juga selalu mencukupi hal tersebut”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi kelangkaan masker karena stok barang selalu mencukupi permintaan dari para pelanggan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat sebagai berikut :

“iya untuk kelangkaan total tidak ada, masker dimana mana masih ada di jual di pasar, apotek kemudian online-online juga ada jual masih, namun harganya memang naik karena dari suplaiernya juga naik. Bukan karna keinginan para pedagang juga tapi memang harga pusat naik”⁹²

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Dea salah satu masyarakat yang ada di Kota Pangkalan Brandan

⁹⁰ Hasil Wawancara Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma pada tanggal 19 Agustus 2023

⁹¹ Hasil Wawancara Bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotik Bersatu pada tanggal 22 Agustus 2023

⁹² Hasil Wawancara bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat pada tanggal 31 Agustus 2023

“Tidak langka karena dimana mana ada jual”⁹³

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh Ibu Ita sebagai berikut :

“Mudah mendapatkannya tidak langka”.⁹⁴

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan Ibu Siti sebagai berikut:

“Tidak langka”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masker di Kota Pangkalan Brandan tidak mengalami kelangkaan karena masyarakat masih bisa membeli masker di berbagai tempat salah satunya di apotek meskipun harga masker lebih mahal dari biasanya. Kelangkaan masker hanya terjadi pada merek Sensi karena merek masker ini banyak di cari oleh masyarakat dan sempat mengalami kekosongan barang dari para sales jadi pedagang tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat terkhusus masker merek sensi. Namun para pedagang juga menjual masker merek lain agar masyarakat tidak merasa kecewa dan pedagang tetap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap masker.

4.2.2.2 Praktik Jual Beli Masker Pascapandemi Covid-19

Pascapandemi Covid-19 berlalu dimulai dari tahun 2022 hingga sekarang pemakaian masker juga tidak menjadi sebuah kewajiban lagi oleh masyarakat kota Pangkalan Brandan, sehingga penjualan masker mengalami perubahan dari yang sebelumnya menjadi salah satu barang prioritas incaran masyarakat dan

⁹³ Hasil Wawancara Ibu Dea masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 28 Agustus 2023

⁹⁴ Hasil Wawancara Ibu Ita masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

⁹⁵ Hasil Wawancara Ibu Siti masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

sekarang bukan menjadi barang prioritas sehingga banyak masyarakat yang tidak membeli masker. Terdapat perbedaan dari segi permintaan, penawaran, harga dan juga kelangkaan dari masa pandemi hingga sekarang hal tersebut dijelaskan secara lebih mendalam sebagai berikut.

1. **Permintaan**

Permintaan masker pascapandemi Covid-19 dan setelah masa pandemi Covid-19 terjadi perubahan yang cukup besar karna masyarakat tidak lagi menggunakan masker saat beraktivitas. Untuk mengetahui permintaan masker pascapandemi Covid-19 peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Adelia pemilik apotek Diana Sebagai berikut:

“iya kalau sekarang permintaan masker memang tidak sebanyak pas masa pandemi, jika masa pandemi masker laku sampai 50 box sebulan sekarang sebulan bisa 10-20 box.”⁹⁶

Permintaan masker pascapandemi Covid-19 mengalami penurunan hal ini terbukti dari penjualan masker yang menurun drastis dari yang awalnya bisa menjual hingga 50 box sekarang hanya 10-20 box setiap bulannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma

“iyaa jelas sekarang masker seperti tidak laku lagi karna masyarakat tidak mencari-cari masker seperti dulu sekarang paling besar 10 box terjual setiap bulannya”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik Apotek Kimia Farma ditemukan fakta bahwa tidak banyak masyarakat yang membeli masker sehingga menandakan permintaan masker mengalami penurunan. Hasil wawancara sejalan

⁹⁶ Hasil Wawancara Ibu Adelia pemilik apotek Diana pada tanggal 15 Agustus 2023

⁹⁷ Hasil Wawancara Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma pada tanggal 19 Agustus 2023

juga dilakukan kepada bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotek Bersatu sebagai berikut:

“masker sekarang tidak banyak laku karena kan sudah tidak ada virus Covid-19 jadi masyarakat tidak menggunakan masker lagi. Paling sebulan sekarang 10 box”.⁹⁸

Dari hasil wawancara keseluruhan pemilik apotek yang ada di Pangkalan Brandan dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan permintaan masyarakat terhadap masker. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat sebagai berikut:

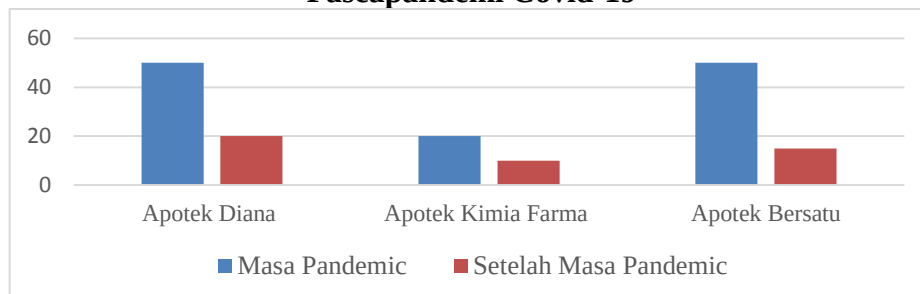
“masker sudah bukan menjadi hal yang penting dan wajib bagi masyarakat, jadi dari situ saja sudah bisa dikatakan bahwa permintaan masker menurun dibandingkan dengan pada masa Covid-19”.⁹⁹

Dari hasil wawancara kepada sekretaris Disperindag dapat diketahui bahwa dulu pada masa panemic Covid-19 permintaan terhadap masker melimpah dan sekarang pascapandemi Covid-19 berlalu permintaan masker mengalami penurunan karena masyarakat merasa bahwa masker bukan lagi sebuah kewajiban untuk digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari bagan di bawah ini:

⁹⁸ Hasil Wawancara Bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotik Bersatu pada tanggal 22 Agustus 2023

⁹⁹ Hasil Wawancara bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat pada tanggal 31 Agustus 2023

Bagan 4.5
Perbandingan jumlah Permintaan Masker pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pascapandemi Covid-19



Sumber : Data dihasilkan dari wawancara kepada pemilik apotek di Kota Pangkalan Brandan, 2023.

Berdasarkan grafik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi penurunan permintaan masker dari masyarakat kota Pangkalan Brandan. Hal tersebut dikarenakan sudah tidak diwajibkannya masyarakat menggunakan di berbagai tempat seperti Sekolah, Rumah Sakit, Bank dan tempat-tempat umum lainnya. Jadi daya beli masyarakat terhadap masker juga menurun karena hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Dea salah satu masyarakat yang ada di Kota Pangkalan Brandan

“iya sekarang saya tidak menggunakan masker lagi ya seperti biasa saja sudah”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara ibu Dea dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku dari yang awalnya rutin membeli masker sekarang tidak pernah lagi membeli masker hal tersebut menandakan daya beli masyarakat terhadap masker mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Ita sebagai berikut :

“tidak, saya tidak menggunakan masker lagi”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Ibu Dea masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 28 Agustus 2023

¹⁰¹ Hasil Wawancara Ibu Dea masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 28 Agustus 2023

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan Ibu Siti sebagai berikut:

“iya tidak rutin beli masker sekali-sekali saja kalau butuh beli eceran yang seribuan”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan yaitu masyarakat Kota Pangkalan Brandan dapat disimpulkan bahwa permintaan masyarakat terhadap masker mengalami penurunan yang cukup pesat bahkan perilaku masyarakat menggunakan masker sudah hampir menghilang sehingga masyarakat tidak membeli masker lagi untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Jadi permintaan masker dari masa pandemi Covid-19 hingga sekarang mengalami penurunan.

3. Penawaran

Penawaran terhadap masker kepada masyarakat Kota Pangkalan Brandan juga terjadi perubahan dari masa Pandemi ke masa setelah Pandemi. Pascapandemi stok masker berbagai merek cukup melimpah baik yang ditawarkan oleh sales maupun stok dari penjual sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Adelia pemilik apotek Diana Sebagai berikut:

“kalau stok sekarang cukup banyak, terutama merek Sensi yang dulunya sempat kosong sekarang banyak, jadi merek masker apapun yang dicari masyarakat ada selalu di apotek tidak pernah kehabisan.”¹⁰³

Penawaran masker pada masa setelah pandemi Covid-19 cukup baik bahkan penawaran yang diberikan oleh sales ke pedagang dan oleh pedagang ke masyarakat itu melimpah namun permintaannya sedikit, maka dari itu pihak apotek tidak ingin menyetok masker terlalu banyak setelah masa pandemi covid-

¹⁰² Hasil Wawancara Ibu Siti masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

¹⁰³ Hasil Wawancara Ibu Adelia pemilik apotek Diana pada tanggal 15 Agustus 2023

19 ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma

“kalau sekarang sudah beda, karna stok selalu banyak jadi yang kita tawarkan ke konsumen juga banyak konsumen mau berapa saja ada di kita dan ada berbagai macam masker”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik Apotek Kimia Farma ditemukan fakta bahwa pihak apotek mampu menawarkan masker kepada masyarakat dalam jumlah banyak karena stok melimpah dari sales jadi jika permintaan masyarakat terhadap masker meningkat maka penawaran yang diberikan oleh pihak apotek juga meningkat. Hasil wawancara sejalan juga dilakukan kepada bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotek Bersatu sebagai berikut:

“ya untuk sekarang ini penawarannya kita sesuaikan sama permintaan, karna permintaannya rendah kita juga gak stok barang banyak banyak”.¹⁰⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Dea salah satu masyarakat yang ada di Kota Pangkalan Brandan

“Pas setelah pandemi saya jarang membeli masker lagi, jadi kurang tau”¹⁰⁶

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh Ibu Ita sebagai berikut :

“sekarnang mungkin lebih banyak lagi stok-stok masker lebih banyak lagi yang jual masker buktinya di online shop juga jual masker murah”.¹⁰⁷

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan Ibu Siti sebagai berikut:

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma pada tanggal 19 Agustus 2023

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotik Bersatu pada tanggal 22 Agustus 2023

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Ibu Dea masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 28 Agustus 2023

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Ibu Ita masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

“Kurang tau karena keluarga saya sekarang sudah tidak menggunakan masker lagi jadi tidak beli”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari kepada seluruh informan yaitu pemilik Apotek dapat diketahui bahwa penawaran yang diberikan disesuaikan dengan permintaan dari masyarakat. Pada masa pandemi Covid-19 permintaan terhadap masker meningkat jadi stok barang yang ditawarkan juga banyak. Namun sekarang setelah masa Pandemi Covid-19 permintaan terhadap masker menurun jadi stok barang juga disesuaikan oleh permintaan masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar modal tidak hanya dialokasikan ke masker saja sedangkan masker bukan menjadi kebutuhan masyarakat lagi. Berikut adalah bagan penawaran masker pada masa pandemi Covid-19 dan setelah masa Pandemi Covid-19:

Bagan 4.6
Penawaran Masker Pascapandemi Covid-19



Sumber : Data dihasilkan dari wawancara kepada pemilik apotek di Kota Pangkalan Brandan, 2023.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Ibu Siti masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa penawaran masker dari apotek ke pelanggan terjadi penurunan hal tersebut dikarenakan jumlah permintaan masyarakat terhadap masker juga menurun. Jadi stok barang disesuaikan dengan jumlah permintaan. Pada masa pandemi Covid-19 penawaran masker kepada masyarakat meningkat karena permintaannya juga meningkat namun berbanding terbalik pada pascapandemi Covid-19.

4. Harga

Selain permintaan dan penawaran, harga menjadi salah satu hal yang sangat menarik karena adanya perubahan harga masker di pasaran dari masa pandemi Covid-19 dan pascapandemi Covid-19. Untuk mengetahui perubahan harga yang terjadi peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Adelia pemilik apotek Diana Sebagai berikut:

“Kalau pada masa pandemi Covid 19 udah mencapai sekitar 100 ribu ada yang 85 ribu tergantung merek dan juga tergantung sales nya, karena kita menjual masker disesuaikan dengan harga yang dikasi oleh sales. Kalau sekarang harga masker udah turun sekitar 70 ribu per box tergantung merek maskernya ada juga yang 50 ribu”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara Ibu Adelia dapat diketahui bahwa harga masker pascapandemi Covid-19 mengalami penurunan karena harga dari suplayer juga menurun jadi para pemilik apotek juga menurunkan harga masker. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Ibu Adelia pemilik apotek Diana pada tanggal 15 Agustus 2023

“Waktu pertama corona mahal, masker Rp7.500 per pcs dan keuntungan bisa mencapai 200 persen sekarang harga masker 2000 per pcs ada yang 3000 per pcs. Semua tergantung merek maskernya”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik Apotek Kimia Farma ditemukan fakta bahwa harga masker menurun drastis dari yang awalnya 7.500 per pcs sekarang hanya 2.000 sampai 3.000 per pcs tergantung merek masker yang dijual. Hasil wawancara sejalan juga dilakukan kepada bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotek Bersatu sebagai berikut:

“harga masker udah turun lah, sekarang jika beli per pcs aja hanya 1000 rupiah jika per kotak 50.000 ribu rupiah. Dahuu pas pandemi Covid-19 harga masker bisa mencapai 100.000 per kotaknya. Untuk satuannya bisa 2.500 tergantung merek”.¹¹¹

Terkait dengan harga masker bapak Sofyan Tarigan selaku sekertaris Disperindag Langkat menjelaskan bahwa

“harga masker setelah pandemi memang menurun hal tersebut dikarenakan penawaran dari para sales atau dari pusatnya memang juga menurun, jadi kenaikan dan penurunan harga di pasar ini bukan keinginan pedagang semata tetapi terjadi secara alamiah jual belinya seperti itu, ibaratnya jika modal lebih mahal sudah pasti di jual lebih mahal agar mendapat keuntungan begitupun sebaliknya”¹¹²

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Dea salah satu masyarakat yang ada di Kota Pangkalan Brandan

“Harga lebih murah, ada yang jual per kotak 30.000”¹¹³

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh Ibu Ita sebagai berikut :

¹¹⁰ Hasil Wawancara Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma pada tanggal 19 Agustus 2023

¹¹¹ Hasil Wawancara Bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotik Bersatu pada tanggal 22 Agustus 2023

¹¹² Hasil Wawancara bapak Sofyan Tarigan selaku sekertaris Disperindag Langkat pada tanggal 31 Agustus 2023

¹¹³ Hasil Wawancara Ibu Dea masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 28 Agustus 2023

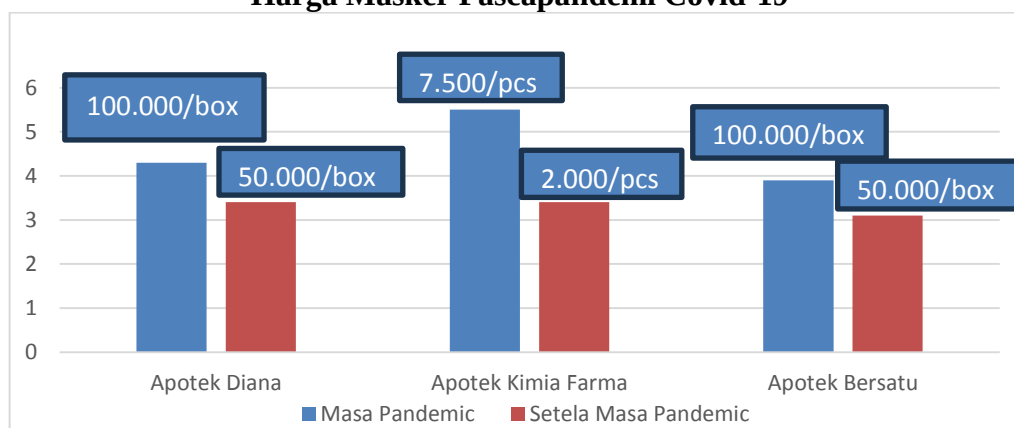
“Di online sekarang per kotak ada yang jual 25.000 tapi tidak tahu merek apa”.¹¹⁴

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan Ibu Siti sebagai berikut:

“Kurang tau”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada seluruh informan dimana harga masker mengalami penurunan yang cukup besar. Hal tersebut dikarenakan harga dari para sales juga mengalami penurunan kemudian permintaan masyarakat terhadap masker juga mengalami penurunan dan stok melimpah sehingga harga menjadi murah. Berikut adalah bagan mengenai harga masker setelah masa pandemi Covid-19 yang ada di Kota Pangkalan Brandan:

Bagan 4.7
Harga Masker Pascapandemi Covid-19



Sumber : Data dihasilkan dari wawancara kepada pemilik apotek di Kota Pangkalan Brandan, 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan harga masker pada masa pandemi Covid-19 dan pascapandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid 19 harga masker cenderung mahal dan mengalami peningkatan

¹¹⁴ Hasil Wawancara Ibu Ita masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

¹¹⁵ Hasil Wawancara Ibu Siti masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

pascapandemi Covid-19 harga masker mengalami penurunan dikarenakan permintaan masker juga mengalami penurunan.

5. Kelangkaan

Setelah masa pandemi Covid-19 masker bukan menjadi hal yang wajib bagi masyarakat Kota Pangkalan Brandan untuk digunakan, hal tersebut membuat stok masker yang ada di Kota Pangkalan Brandan melimpah dan tidak adanya kelangkaan pascapandemi Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Adelia pemilik apotek Diana Sebagai berikut:

“Untuk masa sekarang masker stoknya melimpah sekali.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara Ibu Adelia dapat diketahui bahwa masker tidak mengalami kelangkaan bahkan stoknya melimpah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma

“untuk sekarang masker banyak sekali karena sales-sales juga banyak stok berbagai merek”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik Apotek Kimia Farma ditemukan fakta bahwa stok masker dengan berbagai merek sangat melimpah dan sales selalu menawarkan masker dengan merek-merek terbaru. Hasil wawancara sejalan juga dilakukan kepada bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotek Bersatu sebagai berikut:

“setelah pandemi stok masker ya banyak ga ada langka-langka”¹¹⁸

¹¹⁶ Hasil Wawancara Ibu Adelia pemilik apotek Diana pada tanggal 15 Agustus 2023

¹¹⁷ Hasil Wawancara Bapak Colleng Nontji pemilik dari apotek Kimia Farma pada tanggal 19 Agustus 2023

¹¹⁸ Hasil Wawancara Bapak Jon Aris Pasaribu selaku pemilik Apotik Bersatu pada tanggal 22 Agustus 2023

Terkait dengan kelangkaan masker bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat menjawab :

“tidak ada kelangkaan, semua aman apalagi setelah pandemi bahkan di warung-warung kecil juga menjual masker karna stok nya mudah didapatkan”¹¹⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Dea salah satu masyarakat yang ada di Kota Pangkalan Brandan

“Banyak di jual di pasaran”¹²⁰

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh Ibu Ita sebagai berikut :

“Masker banyak sekali di jual mudah menemukannya dengan berbagai model”.¹²¹

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan Ibu Siti sebagai berikut:

“karna saya tidak menggunakan masker lagi jadi kurang tau kalau masa sekarang”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa stok masker di Kota Pangkalan Brandan tidak mengalami kelangkaan karena suplayer yaitu para sales selalu menawarkan masker dengan jumlah banyak dan juga merek-merek yang beragam sehingga masker mudah didapatkan dipasaran termasuk di Apotek. Masker tidak mengalami kelangkaan karena faktor permintaan masyarakat yang sedikit namun penawarannya banyak sehingga

¹¹⁹ Hasil Wawancara bapak Sofyan Tarigan selaku sekretaris Disperindag Langkat pada tanggal 31 Agustus 2023

¹²⁰ Hasil Wawancara Ibu Dea masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 28 Agustus 2023

¹²¹ Hasil Wawancara Ibu Ita masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

¹²² Hasil Wawancara Ibu Siti masyarakat Kota Pangkalan Brandan pada tanggal 29 Agustus 2023

berpengaruh terhadap harga masker yang lebih murah dibandingkan dengan harga masker pada masa Pandemi Covid-19.

Dari fakta-fakta yang telah peneliti uraikan di atas terkait jual beli masker pascapandemi Covid-19 jika di tinjau berdasarkan perspektif ekonomi makro bahwa fakta tersebut tidak sesuai dengan hukum dari permintaan yang ada dimana semakin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut begitupun sebaliknya semakin rendah harga maka akan semakin tinggi permintaan.

Namun kenyataan yang terjadi di Kota Pangkalan Brandan semakin rendah harga masker permintaan semakin sedikit. Hal ini dikarenakan pada masa setelah pandemi Covid-19 masker bukan lagi menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat dan pemerintah Kota Pangkalan Brandan tidak lagi mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker saat beraktivitas sehingga meskipun harga masker murah masyarakat tidak melakukan pembelian dalam jumlah banyak seperti yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19

Kemudian fakta-fakta yang ada di lapangan terhadap jual beli masker pada masa setelah pandemi Covid-19 juga tidak sesuai dengan hukum penawaran. Dimana hukum penawaran adalah semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan. Namun kenyataannya semakin rendah harga barang namun semakin rendah penawaran, hal tersebut dikarenakan pascapandemi Covid-19 masyarakat

sudah tidak membutuhkan masker jadi meskipun harga masker murah jumlah masker yang terjual tetap sedikit jika dibandingkan dengan jumlah masker yang dijual pada masa Pandemi Covid-19. Berikut ini adalah perbandingan praktik jual beli masker pada masa pandemi Covid-19 dan Pascapandemi Covid 19 di Kota Pangkalan Brandan:

Tabel 4.1 Perbandingan Praktik Jual Beli Masker Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pascapandemi Covid 19 di Kota Pangkalan Brandan

Praktik Jual Beli Masker	Pada masa Pandemi Covid-19	Pascapandemi Covid-19
Permintaan	Apotek Diana : ± 50 box Apotek Kimia Farma : ± 20 box Apotek Bersatu : ± 50 box	Apotek Diana : ± 10 -20 box Apotek Kimia Farma : ± 10 box Apotek Bersatu : ± 10 box
Penawaran	Apotek Diana : Stok masker didapatkan dari sales, selama masa Pandemi menjual berbagai jenis masker seperti sensi, mio dan marsya	Apotek Diana : Stok masker lebih sedikit dibandingkan masa pandemi dna disesuaikan dengan jumlah permintaan masyarakat
	Apotek Kimia Farma : Masker yang dijual merek Bintang dan Sensi. Stok masker cukup banyak karena sales selalu menawarkan masker secara rutin	Apotek Kimia Farma : Penawaran masker dengan berbagai merek melimpah dan dapat memenuhi seluruh permintaan pelanggan
	Apotek Bersatu : Penawaran masker merek Sensi masih sering kosong selama masa pandemi Covid-19	Apotek Bersatu : Stok masker lebih sedikit karena permintaan sedikit
Harga	Apotek Diana : 100.000/box. Harga masker meningkat karna Sales yang	Apotek Diana : 50.000/box karena harga dari sales juga sudah

Praktik Jual Beli Masker	Pada masa Pandemi Covid-19	Pascapandemi Covid-19
	menaikkan harga masker	turun
	Apotek Kimia Farma : 7.500/pcs. Harga masker meningkat karna banyaknya permintaan dari masyarakat	Apotek Kimia Farma : 2.000/pcs karena permintaan masker juga tidak banyak lagi
	Apotek Bersatu : 100.00/box Harga masker meningkat dikarenakan stok masker tertentu seperti sensi mengalami kekosongan barang	Apotek Bersatu : 50.000/box karena harga dari sales menurun kemudian stok masker semua merek juga selalu ada
Kelangkaan	Apotek Diana : terjadi kelangkaan pada masker bermerek Sensi	Apotek Diana : Tidak ada kelangkaan
	Apotek Kimia Farma : Tidak ada kelangkaan stok masker aman	Apotek Kimia Farma : Tidak ada kelangkaan
	Apotek Bersatu : Kekosongan masker bermerek sensi namun merek lain stok aman.	Apotek Bersatu : Tidak ada kelangkaan

Sumber : Hasil Rekapitulasi Wawancara Informan, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadi perbedaan hasil dari penjualan masker pada masa pandemi covid-19 dan pascapandemi Covid-19 di Kota Pangkalan Brandan.

Secara garis besar, permintaan dalam ekonomi Islam sama dengan ekonomi konvensional, namun ada batasan batasan tertentu yang harus diperhatikan oleh individu muslim dalam keinginannya. Selain itu, dalam ajaran Islam orang yang mempunyai banyak uang tidak diperbolehkan membelanjakan

uangnya sesuka hatinya. Batasan lain yang perlu diperhatikan adalah seorang muslim tidak boleh berlebihan, dan Islam tidak menganjurkan permintaan suatu barang dengan tujuan kemegahan, kemewahan, dan kemubadziran.

Kemudian terkait dengan kenaikan dan penurunan harga, hal tersebut terjadi secara alamiah karena memang para sales menaikkan harga jual kepada para penjual sehingga penjual diharuskan menaikkan harga jual kepada konsumen agar mendapatkan keuntungan dan hal tersebut tidak melanggar dari ajaran Islam. Para pedagang di Kota Pangkalan Brandan juga tidak melakukan penimbunan barang atau ikhtikar yang bertujuan agar masker menjadi langka dipasaran dan harga menjadi naik. Karena faktanya masker di Kota Pangkalan Brandan pada masa pandemi Covid-19 tidak mengalami kelangkaan hanya saja masker bermerek Sensi sempat mengalami kekosongan barang dari para suplayer.

Berdasarkan perspektif ekonomi mikro permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu dugaan yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut begitupun sebaliknya semakin rendah harga maka akan semakin tinggi permintaan.

Namun kenyataan yang terjadi di Kota Pangkalan Brandan semakin mahal harga masker yang dijual permintaan terhadap masker semakin meningkat. Hal ini dikarenakan masker menjadi salah satu kebutuhan terpenting masyarakat saat masa

pandemi Covid-19 dan beberapa merek masker sempat mengalami kekosongan barang sehingga menyebabkan harganya naik menjadi lebih mahal dibandingkan dengan masa sebelum pandemi Covid-19.

Kemudian berdasarkan perspektif ekonomi mikro bahwa penawaran merupakan suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan para penjual. Hukum penawaran pada dasarnya menyatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.

Hal tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi di kota Pangkalan Brandan terkait dengan praktik jual beli masker dimana semakin tinggi harga masker maka penawaran yang diberikan oleh para penjual semakin meningkat dimana dapat terlihat dari semakin banyaknya jumlah masker yang dijual setiap bulannya selama masa Pandemi Covid-19 hal tersebut menandakan bahwa penawaran masker dari para pemilik apotek semakin besar meskipun harga yang diberikan juga semakin mahal.

Dalam perspektif ekonomi mikro Islam menurut *Ibnu Taimiyah* menyatakan “Besarnya kenaikan harga bergantung pada besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah”.¹²³

¹²³ Ibnu Taimiyah, *Al-Hisbah*, (Cairo; Darul Sya'b, 1976), h 24

Jadi titik pertemuan antara permintaan dan penawaran yang membentuk harga keseimbangan hendaknya berada dalam keadaan rela sama rela dan tanpa ada paksaan dari salah satu pihak. Dalam kasus praktik jual beli masker yang terjadi pada masa Pandemi Covid-19 kenaikan harga disebabkan adanya peningkatan permintaan dan juga banyaknya penawaran yang terjadi sedangkan stok barang yang didistribusikan oleh sales terbatas bahkan ada beberapa merek masker yang mengalami kelangkaan seperti merek Sensi sehingga menyebabkan harga menjadi naik.

Kemudian kenaikan harga juga terjadi dikarenakan para sales juga menaikkan harga jual kepada para penjual, sehingga agar mendapatkan keuntungan penjual juga menaikkan harga jualnya ke konsumen. Naik turunnya harga dalam jual beli menurut Islam diperbolehkan selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.¹²⁴

Sedangkan implikasi penelitian ini pada masa sekarang adalah masyarakat mengetahui bahwa kenaikan harga masker dan kelangkaan harga masker bukan karena adanya penimbunan barang dari para pedagang di Pangkalan Berandan melainkan bersumber dari kurangnya stok yang diberikan *suplayer* atau sales diakibatkan oleh melonjaknya permintaan masker. Kenaikan harga masker juga tidak ada intervensi dari pihak-pihak tertentu seperti pemerintah, bahkan pemerintah pangkalan berandan terus mengawasi peredaran masker di masyarakat selama adanya pandemic Covid-19. Pihak pemerintah juga rutin melakukan sidak

¹²⁴ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 75

atau turun ke pasar-pasar untuk mengetahui stok masker dan harga masker yang diperjual belikan agar dapat mengontrol harga masker yang beredar di pasaran sehingga penjual tidak sesuka hati untuk menaikkan harga masker.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktik jual beli masker pada masa pandemi Covid-19 dimana permintaan masker pada masa pandemi Covid-19 oleh masyarakat Kota Pangkalan Brandan mengalami kenaikan diikuti dengan penawaran yang diberikan oleh para pedagang. Kemudian harga masker juga mengalami kenaikan namun masker di pasaran tidak mengalami kelangkaan. Berdasarkan tinjauan ekonomi mikro Islam kenaikan harga masker termasuk hal yang wajar karena hal tersebut terjadi secara alamiah di karenakan harga dari sales mengalami kenaikan.
2. Praktik jual beli masker pascapandemi Covid-19 ditemukan fakta bahwa permintaan masker mengalami penurunan begitupun dengan penawaran yang diberikan oleh para pedagang. Sedangkan untuk harga masker juga mengalami penurunan dan masker di pasaran tidak mengalami kelangkaan. Berdasarkan tinjauan ekonomi mikro Islam kenaikan dan penurunan harga masker termasuk hal yang wajar karena hal tersebut terjadi secara alamiah di karenakan sales sebagai pensuplay masker juga menaikkan dan menurunkan harga masker.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan tentang praktik jual beli dan juga pandangannya dalam ekonomi mikro Islam dan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Serta peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi dengan cara melakukan wawancara kepada lebih banyak informan, kepada pakar-pakar/praktisi yang ahli di bidang ekonomi mikro Islam agar mendapatkan kajian-kajian yang lebih mendalam lagi.
2. Bagi masyarakat umum diharapkan dapat memahami bagaimana melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan perspektif hukum ekonomi Islam terutama bagi penjual.